

EDUKASI KESEHATAN BAHAYA PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA

Novi¹, Juli Riauwati², Sary Shandy³, Meilisa Carlen Mainassy⁴

¹Teknologi Informasi, Politeknik Negeri Padang

²Administrasi Publik, Universitas Bandung

³Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Khairun

⁴Biologi, Fakultas MIPA, Unversitas Pattimura

e-mail: novi@pnp.ac.id¹, juli.riauwati@gmail.com², aymasijonk@gmail.com³, meilisacarlen@gmail.com⁴

Abstrak

Remaja merupakan seorang individu yang merupakan masa transisi menjadi dewasa. Pada seorang remaja biasanya belum menemukan jati diri yang sesungguhnya, sehingga sering kali bergaul mencoba berbagai hal baru. Pergaulan tanpa batasan akan menimbulkan hal negatif. Pergaulan bebas merupakan salah satu bentuk perilaku yang menyimpang yang melewati batas dari kewajiban, tuntutan, aturan, syarat, dan perasaan malu. Remaja yang terjurus ke dalam pergaulan bebas biasanya disebabkan karena kurangnya pengetahuan mereka tentang bahaya dan dampak dari pergaulan bebas baik bagi kesehatan maupun masa depannya, salah satunya fenomena seks bebas. Edukasi kesehatan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memberikan wawasan kepada remaja khususnya tentang Bahaya Pergaulan Bebas yang bertujuan untuk mengubah perilaku remaja agar lebih mawas diri dan terhindar dari perilaku seks bebas.

Kata kunci: Edukasi, Pergaulan Bebas, Remaja

Abstract

A teenager is an individual who is in the transition period to become an adult. Teenagers usually haven't discovered their true identity, so they often try out new things. Socializing without boundaries will lead to negative things. Promiscuity is a form of deviant behavior that crosses the boundaries of obligations, demands, rules, conditions and feelings of shame. Teenagers who fall into promiscuity are usually due to their lack of knowledge about the dangers and impacts of promiscuity both on their health and their future, one of which is the phenomenon of free sex. Health education is one of the efforts made to provide insight to teenagers, especially about the dangers of promiscuity, which aims to change the behavior of teenagers so that they are more aware of themselves and avoid free sexual behavior.

Keywords: Education, Promiscuity, Teenagers

PENDAHULUAN

Era milenial berjalan semakin cepat seiring dengan diikutinya peningkatan kemajuan teknologi yang memberikan nilai tambah dengan mudahnya mengakses segala informasi. Pada masa ini seorang remaja mendapat tantangan tersendiri terkait dengan dalam mencari jati diri (Wijaya, 2023). Derasnya informasi dan kemudahan untuk mengakses internet, jika tidak diiringi dengan bijak dalam menggunakan media sosial akan menjerumuskan remaja dalam mengonsumsi hal yang belum siap dengan mental mereka. Meskipun pergaulan bebas anak usia remaja pada era milenial masih menjadi polemic, hal ini memiliki dampak terhadap pola kehidupan masyarakat dari berbagai kalangan terutama anak usia remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak remaja menuju masa dewasa. Di mana pada masa ini remaja seharusnya mulai belajar memiliki tanggung jawab sebagai seorang remaja yang mampu berfikir dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Namun dengan adanya arus modernisasi pada era ini memberikan kemudahan bagi remaja untuk mengakses segala informasi dan seluk beluk mengenai hal-hal yang berbau dengan pergaulan bebas (Munjiat, 2018) (Saputro, 2018).

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dan pada masa peralihan ini mental mereka masih penuh dengan gejolak. Tidak sedikit diantara remaja justru memiliki perilaku menyimpang, bahkan terdapat yang mengarah ke seks bebas, tindak kriminal dan penyalahgunaan obat (Yuliana, 2019). Remaja yang memasuki masa peralihan, memiliki pengetahuan yang kurang tentang hubungan seksual pranikah. Sehingga mereka mudah terpengaruh untuk melakukan pergaulan bebas

yang berujung pada tindakan seksual pranikah, merokok, mengonsumsi minuman beralkohol, tawuran, mengonsumsi obat-obatan terlarang, hingga melakukan seks bebas. (Pikalouhatta, 2017)

Semakin berkembangnya zaman, nilai-nilai dan norma sosial secara perlahan semakin memudar dimana para remaja semakin bebas dalam bergaul karena aturan yang sudah dipercayai secara turun temurun oleh nenek moyang sampai masyarakat setempat dianggap kolot dan sudah tidak sesuai lagi dengan zaman sekarang yang serba modern (Damanik, 2023) (Utami et al, 2021). Faktor penyebab pergaulan bebas adalah pergeseran budaya, pengaruh teman dekat dan media sosial serta kurangnya perhatian orang tua. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2017, menunjukkan terdapat 8% laki-laki dan 2% wanita umur 15 sampai 24 tahun yang telah melakukan hubungan seksual. Sebanyak 11% hamil diluar nikah. Data dari Reckitt Benckiser Indonesia yang melakukan survei pada 2019 menyebutkan, 33% remaja Indonesia telah melakukan hubungan seksual (Wahyuni & Fahmi, 2019).

Dalam penelitian lainnya dipaparkan bahwa perilaku seks bebas di kalangan mahasiswa di daerah Jakarta, Bekasi, Cengkareng, Karawaci dan Depok, dengan 287 orang sampel, hasilnya menunjukkan, sebanyak 33 orang (11,49%) terlibat dalam seks pranikah (Damanik, 2023). Tanpa pengawasan dari orang tua dan lingkungan sekitar dapat membuat remaja dan pemuda terjerumus dalam hal-hal yang negatif. Salah satu hal negatif tersebut adalah pergaulan bebas dimana remaja bebas melakukan apa saja tanpa memperhitungkan akibat apa saja yang timbul dari perbuatan yang dilakukannya.

Pergaulan bebas yang banyak terjadi di kalangan remaja adalah minum minuman keras, sex bebas, merokok bahkan sampai ketinggian yang lebih tinggi yaitu mengonsumsi Narkotika dan Obat-Obatan Terlarang (Setyawan et all, 2019). Meskipun demikian pada hakekatnya pergaulan merupakan suatu kebutuhan manusia karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang dalam menjalankan kehidupan tidak dapat hidup sendiri melainkan membutuhkan bantuan dari orang lain. Namun, pergaulan bebas yang negatif dengan berlandaskan pada hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan tanpa ada ikatan pernikahan yang sah dan rasa ingin tahu memiliki dampak yang sangat negatif terutama dalam kesehatan reproduksi.(Sitorus, 2020)

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode seminar dan diskusi kepada seluruh mahasiswa di Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon dengan tema Penyuluhan Bahaya Seks Bebas Pada Usia Remaja. Setelah pemberian materi melalui presentasi seminar dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Sabtu, 22 Juli 2023 di Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon, Jl. Pemuda Raya No. 32 Kesambi, Cirebon. Kegiatan terdiri dari :

1. Seminar

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi dengan rinci. Topik yang disampaikan antara pergaulan bebas pada remaja.

2. Diskusi

Metode diskusi digunakan untuk mengakomodir pertanyaan dan masukan dari materi yang disampaikan. Diskusi juga diisi dengan persepsi mahasiswa dalam menghadapi fenomena pergaulan bebas di era milenial dengan kemudahan penggunaan media sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan edukasi yang dilakukan pada peserta terdiri dari beberapa tahapan yaitu seminar mengenai edukasi kesehatan bahaya pergaulan bebas pada remaja dan tanya jawab Adapun penjelasan dari kedua tahapan tersebut diantaranya:

1. Seminar

Pada kegiatan seminar berlangsung di Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode satu arah, dimana narasumber merupakan Dosen-Dosen Jurusan Kesehatan dan Psikologi sekaligus menjadi pemateri yang menjelaskan mengenai bahaya peraulan bebas pada remaja. Lebih lanjut lagi, pada seminar tersebut pemateri menjelaskan dengan lebih rinci mengenai definisi pergaulan, dampak pergaulan bebas dari segi norma, psikologi, dan kesehatan, pentingnya menjaga pergaulan, hingga bagaimana menyikapi fase milenial dan penggunaan media sosial secara bijak.



Gambar 1. Penutupan Kegiatan

Hasil dari kegiatan ini, peserta memahami akan bahaya pergaulan bebas pada remaja. Dalam kegiatan ini perlu diperkuat dengan unsur norma agama dan normal sosial. Perlu pendampingan orang tua, sekolah atau dari unsur pendidikan dan dinas terkait serta dipaparkan lebih luas mengenai dampak-dampak yang akan ditimbulkan dari segi kesehatan, psikologi, dan aspek lainnya.

2. Tanya Jawab

Kegiatan ini berlangsung setelah sesi seminar dilaksanakan, peserta dipersilahkan bertanya kepada pemateri pada sesi tersebut. Tingginya antusiasme dari peserta pada sesi tanya jawab ini telah menunjukkan ketertarikan dari siswa akan pentingnya edukasi mengenai bahaya pergaulan bebas. Hal tersebut ditandai oleh banyaknya peserta yang bertanya kepada pemateri mengenai keresahan yang dialami, diantaranya masuknya unsur portografi di sosial media, timbulnya kriminalitas dari bahaya pornografi maupun obat-obatan terlarang. Dari pertanyaan – pertanyaan yang diajukan oleh peserta, maka diperlukan adanya edukasi secara rutin untuk memfasilitasi kebutuhan akan pengetahuan informasi dalam upaya preventif dalam mencegah pergaulan bebas dikalangan remaja bagi peserta yang diadakan oleh keluarga, kerabat, teman maupun instansi pemerintah setempat.

SIMPULAN

Edukasi tentang bahaya pergaulan bebas pada remaja merupakan strategi penting yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan peserta tentang bahaya pergaulan bebas yang dilakukan melalui merokok, mengkonsumsi narkoba dan seks bebas. Pemberian edukasi diketahui dapat meningkatkan pengetahuan baru bagi peserta. Diharapkan agar pendidikan kesehatan yang telah dilaksanakan ini dapat memberi dampak positif bagi remaja. Remaja yang sudah tahu akan bahaya pergaulan bebas menjadi lebih mawas diri sehingga tidak terjerumus kepada perilaku seks bebas. Kemudian harapan terbesar kami sebagai pelaksana pengabdian agar remaja tersebut tidak hanya dapat melindungi diri sendiri namun juga dapat meneruskan informasi ini kepada remaja yang lain agar mereka juga dapat melindungi dirinya sehingga jumlah pergaulan bebas dan perilaku seks bebas.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, S. M. (2023). Edukasi Kesehatan Tentang Bahaya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kelurahan Cawang Jakarta Timur. *Jurnal Comunitã Servizio*, 5(1), 1158-1173.
- Munjiat, S. M. (2018). Peran Agama Islam Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Usia Remaja. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Pikalouhatta, M. F. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Sma Negeri 13 Ambon. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25-32.
- Setyawan, S. A., Gustaf, M. A. M., Pambudi, E. D., & Anwar, S. (2019). Student Free Sex In The Perspective Of Criminology And Law. *Law Research Review Quarterly*, 5(2), 135-158.
- Sitorus, T. T. (2020). Implikasi Pembinaan Pemuda Gereja Atas Faktor-Faktor Penyebab Kasus Hamil Di Luar Nikah. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(2020), 204.

- Utami, W. H., Sofiyanti, I., Apriani, T. A., Sartika, D. A., Yulia, Y., Triyani, I., ... & Novita, R. T. (2021, December). Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja. In Call For Paper Seminar Nasional Kebidanan (Pp. 29-42).
- Wahyuni, S., & Fahmi, I. (2019). Determinan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja Pria Di Indonesia Hasil Sdki. *Euclid*, 6(2), 177-188.
- Wijaya, A. I. (2023). Peran Orang Tua Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(3), 01-14.
- Yuliana, D. N. (2019). Gambaran Sikap Remaja Terhadap Seks Bebas Pada Siswa Smpn 3 Kalipuro. *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (Makma)*, 2(1), 51-58.